



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PEMENUHAN NUTRISI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU (TB)
DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU JEMBER
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Pradika Ghozi Syamsiar
17.1101.2005**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PEMENUHAN NUTRISI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU (TB)
DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU JEMBER
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh:
Pradika Ghozi Syamsiar
17.1101.2005

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL PERSETUJUAN

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN NUTRISI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU (TB) DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU JEMBER KABUPATEN JEMBER

Pradika Ghozi Syamsiar

NIM. 17.1101.2005

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk
dipertahankan di hadapan Tim Penguji Artikel Jurnal
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember.

Jember, 31 Januari 2019

Pembimbing I

Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

NIP. 197011032005012002

Pembimbing II

Ns. Siti Kholifah, S.Kep.M.Kep

NPK. 19880 925111703822

PENGESAHAN

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN NUTRISI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU (TB) DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU JEMBER KABUPATEN JEMBER

Pradika Ghozi Syamsiar

NIM. 17.1101.2005

Dewan Penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 31 Januari 2019

Penguji,

1. Ketua : Ns. Nikmatur Rohmah, M.Kes. (.....)
NIP. 197206262005012001
2. Penguji I : Diyan Indriyani, M.Kep., Sp. Mat. (.....)
NIP. 197011032005012002
3. Penguji II : Ns. Siti Kholifah, S.Kep.M.Kep. (.....)
NPK. 19880 925111703822

Mengetahui,

Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat)

NIP. 197012132005012001

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Ujian Artikel Jurnal Pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 31 Januari 2019

Penguji I

Ns. Nikmatur Rohmah, M.Kes.
NIP. 197206262005012001

Penguji II

Diyan Indriyani, M.Kep., Sp. Mat
NIP. 197011032005012002

Penguji III

Ns. Siti Kholifah, S.Kep.M.Kep
NPK. 19880 925111703822

**Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Nutrisi
pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Ruang Rawat Inap
Rumah Sakit Paru Jember**

Pradika Ghozi¹, Diyan Indriyani², Siti Kholifah³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Dhieck666@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri tuberkulosis yang dapat menular melalui percikan dahak yang dapat disembuhkan dengan pengobatan teratur. Proses pengobatan tuberkulosis yang lama memberikan efek samping seperti mual dan muntah sehingga intake nutrisi tidak adekuat sehingga pemenuhan nutrisi dapat terganggu. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemenuhan nutrisi terdiri dari faktor individu, lingkungan dan makrosistem. Faktor individu contohnya efikasi diri, sedangkan faktor lingkungan seperti dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 33 responden menggunakan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan pengisian kuisioner dalam bentuk skala *likert* dengan analisa uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini adalah hubungan Efikasi Diri dengan Pemenuhan Nutrisi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Rawat Inap RS Paru Jember Tahun 2018 dengan *Odds Ratio* sebesar 31,167 dan hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Nutrisi Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Rawat Inap RS Paru Jember Tahun 2018 dengan *Odds Ratio* sebesar 31,167. **Diskusi:** Rekomendasi ini ditunjukkan pada pasien tuberkulosis, keluarga agar lebih meningkatkan keyakinan untuk memenuhi pemenuhan nutrisi dan meningkatkan dukungan keluarga agar pemenuhan nutrisi baik sehingga pengobatan tuberkulosis lebih optimal.

Kata kunci : Tuberkulosis Paru, Efikasi Diri, Dukungan Keluarga, Pemenuhan Nutrisi

Daftar Pustaka : 40 (2007-2018)

***The Relation between Self Efficacy and Family Support in the Meeting of
Nutritional Needs of Pulmonary Tuberculosis
in the Lung Hospital Jember***

Abstract

Introduction: Tuberculosis is an infectious disease caused by tuberculosis bacteria that can be transmitted through the droplets, tuberculosis is not a hereditary disease, it can be cured with regular treatment that be monitored by surveillance medication. Tuberculosis is a contagious disease caused by the bacteria of tuberculosis, *Bacteria tuberculosis* do not only infect the lungs but can also other part of body. The purpose of this research to identify the relation between Self Efficacy and family support in the meeting of nutritional needs in pulmonary tuberculosis in the Lung Hospital Jember. **Method:** The research designs used a cross sectional design with 33 respondents as the samples, it used concecutive sampling technique. All data were analyzed of data by Chi Square test analysis. **Results:** Result showed that Self Efficacy was correlated with the meeting of nutritional needs in pulmonary tuberculosis in the Lung Hospital Jember 2018 with Odds Ratio of 31.167 and the Families Support was correlated with meeting of nutritional needs in pulmonary tuberculosis in Lung Hospital Jember 2018 with Odds Ratio of 31.167. **Discussion:** Tuberculosis patients and the family should improve the confidence to meet compliance with nutrition and increase family support and the meeting of nutritional needs, so the tuberculosis treatment can be optimal.

Keywords : Tuberculosis, Self Efficacy, Family Support, Meeting of Nutritional Needs

Blibiography : 40 (2008-2018)

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri tuberkulosis yang dapat menular melalui percikan dahak, tuberkulosis bukan penyakit keturunan atau kutukan dan dapat disembuhkan dengan pengobatan teratur, diawasi oleh pengawasan minum obat (Kemenkes, 2011).

Tahun 2017 diperkirakan ada 1.020.000 kasus TB di Indonesia, namun baru dilaporkan ke Kementerian Kesehatan sebanyak 420.000 kasus TB. Laporan Dinas Kesehatan (2017) Propinsi Jawa Timur mencatat Kabupaten Jember menduduki peringkat kedua untuk daerah tertinggi kasus TB setelah Surabaya. Jumlah penderita tuberkulosis (TB) di Kabupaten Jember mencapai 3.331 kasus. Laporan Dinas Kesehatan (2017) kabupaten Jember mencatat di daerah Patrang kasus TB mencapai 121 kasus, dan di Rumah Sakit Paru Jember cakupan suspek TB sebesar 1885 kasus dengan tingkat temuan kasus TB positif 662 kasus.

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi (Bandura, 1997 dalam Novitasari, 2017).

Efikasi diri mempengaruhi bagaimana pola pikir yang dapat mendorong dan menghambat perilaku seseorang (Anwar, 2009 dalam Rahmawati, 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi individu mengkonsumsi makanan sehari-hari adalah faktor individu, lingkungan dan makro sistem (Stang and Story, 2005 dalam Oktaviasari, 2018). Faktor individu atau interpersonal mencakup sikap, pengetahuan gizi, perilaku dan *self efficacy*.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit (Friedman, 2010). Dukungan keluarga berdampak terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu, yang berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu (Setiadi, 2008 dalam Ratnasari, 2016)

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Paru Jember, menunjukkan bahwa pada tahun 2017 kasus TB Paru sebanyak 662 orang yang positif TB baik dari kasus baru atau berulang, jumlah pasien TB paru di ruang rawat inap pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2018 berjumlah 256 orang, hasil wawancara dan observasi di Rumah Sakit Paru Jember yang dilakukan pada 10 pasien TB Paru menunjukkan 7 dari 10 pasien mengatakan

kurang nafsu makan, mual dan sulit untuk makan karena batuk yang dialami sehingga porsi makan dari Rumah Sakit tidak dihabiskan, terdapat 5 dari 10 pasien TB Paru jugamengatakan bahwa keluarga menyediakan makanan dari luar Rumah Sakit sebagai tambahan nutrisi pasien agar lebih memiliki nafsu makan, keluargapun sudah memotivasi untuk menghabiskan makanan yang disediakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ansar (2012) di Kota Makassar menunjukkan bahwa status gizi pada pasien TB paru lebih banyak memiliki status gizi kurang (51,3%) dibandingkan yang memiliki status gizi normal (40,7%) dan gemuk (8,0%), pemenuhan nutrisi yang adekuat pada pasien TB paru sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga karena keluarga senantiasa bersama pasien saat pasien dirawat baik dirumah atau di rumah sakit. Dukungan keluarga berdampak terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu yang berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu (Setiadi, 2008 dalam Ratnasari, 2016).

Penelitian Darliana (2016) pada subjek penyakit yang sama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis, dan penelitian yang

dilakukan oleh Oktaviasari (2018) menunjukkan terdapat hubungan efikasi diri dengan status gizi. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian korelasi mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Hubungan korelasi mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan untuk memenuhi syarat sampel yang cukup banyak dan *representatif* dengan jumlah sampel 33 responden.

Sampel yang terdapat dalam penelitian menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel penelitian menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner. Uji analisis penelitian menggunakan *Chi Square*. Jika $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan pemenuhan nutrisi dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi data usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan dalam keluarga pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember bulan Desember 2018, N=33

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 20 tahun	2	5%
20-35 tahun	15	45,5%
> 35 tahun	16	48,5%
Jenis Kelamin		
Laki laki	15	45,5%
Perempuan	18	54,4%
Tingkat Pendidikan		
SD	9	27,3%
SMP	10	30,3%
SMA	9	27,3%
Perguruan Tinggi	5	15,1%
Penghasilan		
<1 Juta	10	30,3%
1-2 Juta	15	45,5%
>2 Juta	8	24,2%
Agama		
Islam	33	100%
Total	33	100%

Berdasarkan data umum responden didapatkan usia terbanyak adalah pada rentang >35 tahun sebanyak 16 responden (48,5%), dengan jenis kelamin terbanyak

adalah wanita yaitu 18 responden (54,4%), tingkat pendidikan terbanyak SMP yaitu 10 responden (30,3%), seluruh responden yang berjumlah 33 responden beragama islam (100%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan efikasi diri pada pasien tuberkulosis paru di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember, N=33

Efikasi Diri	Frekuensi	Persentase
Tinggi	19	57,6%
Rendah	14	42,4%
Total	33	100%

Hasil penelitian tentang efikasi diri pada pasien tuberkulosis didapatkan bahwa efikasi diri tinggi sebanyak 19 orang (57,6%), efikasi diri rendah sebanyak 14 dengan presentase (42,4%).

Tabel 3. Distribusi dukungan keluarga pada pasien tuberkulosis paru di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember, N=33

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	19	57,6%
Kurang	14	42,4%
Total	33	100%

Menurut tabel 3 tentang dukungan keluarga pada pasien tuberkulosis didapatkan bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 19 orang (57,6%), dukungan keluarga kurang sebanyak 14 responden (42,4%).

Tabel 4. Distribusi pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember, N=33

Pemenuhan Nutrisi	Frekuensi	Persentase
Baik	20	60,6%
Kurang	13	39,4%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 4 tentang pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis didapatkan pemenuhan nutrisi baik sebanyak 20 orang (60,6%) dan pemenuhan nutrisi kurang sebanyak 13 orang (39,4%).

Tabel 5. Hubungan Efikasi Diri dengan Pemenuhan Nutrisi Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Rawat Inap RS Paru Jember Tahun 2018, N=33

		Pemenuhan Nutrisi				<i>P value</i>	OR (95%CL)
		Baik		Kurang			
		N	%	N	%		
Efikasi Diri	Tinggi	17	85	2	5,4	0,000	31,167
	Rendah	3	15	11	84,6		
	Total	20	100	13	100		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil $p \text{ value} < p \text{ alpha}$ ($0,000 < 0,005$), yang artinya H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan efikasi diri dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap RS paru Jember dengan

Odds Ratio sebesar 31,167, hal ini menunjukkan bahwa pasien Tuberkulosis Paru dengan efikasi diri tinggi memiliki peluang 31,167 kali pemenuhan nutrisinya baik dibanding dengan pasien yang memiliki efikasi diri rendah.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Nutrisi Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Rawat Inap RS Paru Jember Tahun 2018, N=33.

		Pemenuhan Nutrisi				<i>P value</i>	OR (95%CL)
		Baik		Kurang			
		N	%	N	%		
Dukungan Keluarga	Baik	17	85	2	5,4	0,000	31,167
	Kurang	3	15	11	84,6		
	Total	20	100	13	100		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil $p \text{ value} < p \text{ alpha}$ ($0,000 < 0,005$), yang artinya H_1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap RS paru Jember dengan *Odds Ratio* sebesar 31,167 yang menunjukkan bahwa pasien Tuberkulosis Paru dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 31,167 kali pemenuhan nutrisinya baik dibanding dengan pasien dengan dukungan keluarga kurang.

PEMBAHASAN

Efikasi diri dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin. Dalam penelitian ini jumlah pasien yang memiliki efikasi diri tinggi lebih banyak dari pada yang memiliki efikasi diri rendah, dalam faktor usia didapatkan hasil seluruh responden berusia diatas 12 tahun dimana menurut Lenz dan Bagget (2002) usia dibawah 12 tahun efikasi dirinya cenderung rendah karena belum bisa mengambil keputusan yang pasti. Tetapi untuk faktor yang lain seperti jenis kelamin disebutkan bahwa wanita memiliki efikasi diri lebih rendah dari pria tidak tergambar dalam penelitian ini karena sebagian besar responden adalah wanita yang memiliki efikasi diri tinggi. Faktor lain adalah tingkat pendidikan, menurut Lenz dan Bagget (2002) semakin

tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi kemungkinan efikasi diri pada seseorang menjadi tinggi, pada penelitian ini pendidikan responden yang tinggi cenderung ada pada responden yang tingkat pendidikannya SMP sampai Perguruan Tinggi.

Penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga baik lebih banyak dari pada dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti faktor ekonomi. Penghasilan dalam keluarga terbanyak dalam penelitian ini adalah 1-2 juta yang bisa dikatakan ekonomi menengah dan keluarga yang penghasilannya kurang dari 1 juta berjumlah lebih sedikit dibanding yang penghasilannya menengah keatas, sejalan dengan teori yang disebutkan Setiadi (2008) semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang maka seseorang tersebut akan lebih cepat tanggap terhadap tanda dan gejala penyakit yang dirasakan, sehingga seseorang tersebut akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) yang berjudul Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. Desain yang digunakan oleh penelitian ini adalah *survei analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* dimana hasil pada penelitian

tersebut ada ada hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis p value sebesar 0,01, nilai Odds Ratio (OR) = 11,000, artinya pasien yang memiliki efikasi diri yang baik mempunyai peluang 11 kali lebih patuh minum obat dibandingkan pasien yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemenuhan nutrisi pada seseorang adalah ekonomi, kultur, agama (Potter dan Perry, 2010). Hasil dari penelitian ini didapatkan responden yang pemenuhan nutrisinya baik lebih banyak daripada yang pemenuhan nutrisinya kurang. Berdasarkan data ekonomi atau penghasilan dalam keluarga ekonomi responden menengah keatas lebih banyak daripada yang ekonominya kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Potter dan Perry (2010). Faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam pemenuhan nutrisi yaitu agama, seluruh responden beragama islam, kemungkinan agama mempengaruhi pemenuhan nutrisi apabila ada larangan untuk memakan sesuatu seperti babi atau yang lain, nutrisi di rumah sakit atau yang diberikan sebagai tambahan oleh keluarga sebagai nutrisi pasien tuberkulosis tidak berbeda jauh dengan yang dikonsumsi orang pada umumnya. Faktor lain terdiri dari faktor individu, lingkungan dan makrosistem. Faktor individu atau intrapersonal,

mencakup sikap, pengetahuan gizi, perilaku, *self-efficacy*, dan perubahan biologis (Stang dan Story, 2005 dalam Oktaviana 2018). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansar (2012) di Kota Makassar menunjukkan bahwa status gizi pada pasien TB paru lebih banyak memiliki status gizi kurang (51,3%) dibandingkan yang memiliki status gizi normal (40,7%) dan gemuk (8,0%). Tuberkulosis dapat mempengaruhi nafsu makan dan dapat menyebabkan penurunan berat badan.

Menurut Stang dan Story (2005) dan Petterson (2004) dimana efikasi dapat mempengaruhi pemenuhan nutrisi karena efikasi diri merupakan faktor individu yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk mengkonsumsi makanan serta mendukung kesehatan seseorang tersebut dengan memenuhi kebutuhan nutrisinya. Dalam penelitian ini pemenuhan nutrisi baik lebih besar pada pasien yang memiliki efikasi diri tinggi daripada yang memiliki efikasi diri rendah, dan pasien yang memiliki efikasi diri tinggi lebih besar pasien yang pemenuhan nutrisinya baik daripada pasien yang pemenuhan nutrisinya kurang. Dapat disimpulkan pemenuhan nutrisi dapat dipengaruhi oleh efikasi diri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari terdiri dari faktor individu,

lingkungan dan makrosistem. Faktor individu atau intrapersonal, mencakup sikap, pengetahuan gizi, perilaku, *self-efficacy*, dan perubahan biologis. Faktor lingkungan sosial atau antar pribadi, misalnya keluarga dan teman sebaya, pengaturan lingkungan atau komunitas fisik. Dukungan keluarga termasuk faktor lingkungan yang mempengaruhi seseorang dalam mengonsumsi makanan. Sedangkan faktor makrosistem mencakup media massa, pemasaran, periklanan, norma-norma sosial dan budaya yang berperan secara tidak langsung namun dapat memberikan pengaruh yang kuat (Stang dan Story, 2005 dalam Oktaviana, 2018).

Penelitian ini sejalan penelitian Maulida, 2015 yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Nutrisi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 61 orang (60,4%) dan kurang sebanyak 40 orang (39,9%). Sedangkan mengenai pemenuhan nutrisi sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 62 orang (61,4%) dan kategori kurang baik sebanyak 39 orang (38,6%).

Hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada lansia di

Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar ($p\text{-value } 0,000$). Menurut Stang dan Story (2005), disebutkan dukungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi pemenuhan nutrisi. Berdasarkan penelitian ini pemenuhan nutrisi baik lebih besar pada pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik daripada yang memiliki dukungan keluarga kurang, dan pasien yang memiliki dukungan keluarga baik lebih besar pasien yang pemenuhan nutrisinya baik daripada pasien yang pemenuhan nutrisinya kurang. Dapat disimpulkan pemenuhan nutrisi berhubungan dengan dukungan keluarga.

SIMPULAN

Terdapat hubungan Efikasi Diri dengan Pemenuhan Nutrisi pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Rawat Inap RS Paru Jember Tahun 2018 dengan *Odds Ratio* sebesar 31,167, hal ini menunjukkan bahwa pasien Tuberkulosis Paru dengan efikasi diri tinggi memiliki peluang 31,167 kali pemenuhan nutrisinya baik disbanding dengan pasien yang memiliki efikasi diri rendah. Terdapat hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Nutrisi Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Rawat Inap RS Paru Jember Tahun 2018 dengan *Odds Ratio* sebesar 31,167, hal ini menunjukkan bahwa pasien Tuberkulosis Paru dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 31,167

kali pemenuhan nutrisinya baik dibanding dengan pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang.

SARAN

Penelitian ini ditujukan pada pelayanan kesehatan agar dapat menjadi sumber informasi dalam pelayanan kesehatan. Disarankan dalam pelayanan kesehatan untuk membantu pasien meningkatkan efikasi diri dan mendapat dukungan keluarga sehingga pemenuhan nutrisi bisa adekuat dengan meningkatkan perawatan berfokus pada pasien atau disebut juga *Patient Centered Care* (PCC) dan meningkatkan penyuluhan untuk menambah informasi pada pasien dan keluarga yang merawat di rumah melalui *Family Centered Care* (FCC).

DAFTAR PUSTAKA

- Darlina. (2016) *Dukungan Keluarga terhadap Pemenuhan Nutrisi pada Pasien Tuberculosis Paru di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*, <http://jim.unsyiah.ac.id> diperoleh 2 September 2018
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (2011). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Novitasari, R. (2017). *Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember*, <http://repository.unej.ac.id>, diperoleh 29 agustus 2018.
- Oktaviasari, Putri. (2018). *Hubungan Pengetahuan Gizi, Peran Teman Sebaya dan Efikasi Diri dengan Status Gizi Mahasiswa FISIP Universitas Lampung*, digilib.unila.ac.id, diperoleh 29 Agustus 2018
- Ratnasari & Yunianti.(2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri, Kabupaten Wonogiri*, <https://scholar.google.co.id/citations>, diperoleh 12 Agustus 2018.
- Setiadi. 2008. *Konsep Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha ilmu.